

Analisis Teori Semiotika Roland Barthes Dalam Film Miracle in Cell No.7 Versi Indonesia

Callista Kevinia¹, Putri Syahara², Salwa Aulia³, Tengku Astari^{4*}

¹²³⁴ Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Inter Studi, Jakarta Indonesia

*tengkuastari@gmail.com

ARTICLE INFO

DOI: 10.38043/commusty.v1i2.4082

Article history:

Received: 10 November 2022

Revised: 15 November 2022

Accepted: 25 November 2022

Keywords:

Film, Miracle in Cell No. 7;

Communication;

Semiotic;

ABSTRACT (10PT)

Films are formed when a story has a message to be shown to the public or audience. The film conveys its message through moving images, color and sound. Meanwhile, according to Barthes, semiotics is the science used to interpret a sign, whereas language is also an arrangement of signs with a certain message from society. These signs can be in songs, dialogues, musical notes, logos, pictures, facial expressions, or gestures. In this study, the method used is descriptive qualitative research with an interpretive paradigm. Descriptive qualitative is one of the techniques or methods used in qualitative research. Qualitative research emphasises observing a phenomenon and requires sharp instincts from the researcher. The object of study of this research is the film *Miracle in Cell No. 7*, which tells the story of Dodo Rozak who has mental limitations. He has a beautiful and kind daughter named Kartika. In this film, Dodo is accused of being the perpetrator of the murder and rape of a little girl named Melati, a daughter of a well-known official and then brought to court and receives the death penalty so she must be separated from her daughter, Kartika. Even though Mr Dodo is disabled, he continues to try to be a perfect father to make Kartika happy. Therefore, researchers are interested in how Mr Dodo expresses his feelings as part of communicating. As a result, researchers understand that each human being has his or her way, and even Mr Dodo's method can be considered unique. Researchers also hope that the public can also understand so that there is no self-judgment.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Semiotika ialah ilmu yang digunakan untuk mengartikan suatu tanda, di mana bahasa ialah lapisan atas tanda-tanda yang mempunyai pesan tertentu dari masyarakat (Arum). Teori Semiotika disebut-sebut teori yang sangat penting dikarenakan tata Bahasa merupakan tanda. Maka dari itu, Bahasa mengandung penanda dan petanda. Semiotika memiliki peranan yang besar dalam mengartikan banyak hal. Mempelajari tanda atau lambang berarti mempelajari Bahasa walaupun secara sekilas bahasa tidak memiliki arti apa-apa. Menurut Barthes, semiotika adalah ilmu yang menafsirkan tanda-tanda, dimana bahasa juga merupakan gabungan dari tanda-tanda yang memiliki pesan tertentu dari masyarakat. Tanda juga bisa berupa lagu, dialog, catatan, logo, gambar, ekspresi wajah, dan gerak tubuh. Gerakan tubuh merupakan suatu gerakan yang dilakukan seseorang tanpa sadar dan tanpa adanya rekayasa maupun kebohongan. Sebenarnya gerakan tersebut tidak ingin diberikan atau dilakukan namun gerakan tersebut tidak bisa dikontrol bahkan akan terlepas dengan sendirinya. Dari gerakan tersebut kita bisa langsung mengetahui apa yang mereka sebenarnya rasakan atau katakan.

Semiotika umumnya adalah ilmu atau metode analitis untuk mempelajari tanda-tanda. Tanda adalah perangkat yang kita gunakan untuk mencoba menemukan jalan kita di dunia ini, antara orang dan dengan orang (Sobur, 2017). Tanda semiotik dalam sinema adalah tanda piktografik, yaitu tanda yang menggambarkan sesuatu. Dalam salah satu kajian pertama tentang fenomena sinematik dengan



orientasi semiotik, yaitu dalam tesis JM Peters De taal van de film, yang dikutip oleh Zoest (dalam Sobur, 2017), yang berbunyi : “Kami hampir dapat mengatakan bahwa semua penelitian kami adalah teori tanda-tanda simbolik.

Semiotika adalah sekumpulan teori yang menjelaskan tentang tanda-tanda yang dapat memrepresentasikan suatu benda, ide, keadaan, situasi, perasaan, dan kondisi. Semiotika menjadi salah satu kajian yang akan menjadi tradisi dalam teori komunikasi. Menurut Littlejohn, (2009) dalam bukunya yang berjudul *Teori Komunikasi Theories of Human Communication* edisi 9, Semiotika bertujuan untuk mengetahui makna apa yang terkandung dalam sebuah tanda atau menafsirkan makna tersebut sehingga dapat mengetahui bagaimana komunikator mengkonstruksi pesan.

Film ialah suatu campuran antara usaha penyampaian pesan melalui gambar yang bergerak, pemanfaatan teknologi kamera, warna, serta suara. Unsur - unsur tersebut di latar belakang oleh sesuatu cerita yang memiliki pesan yang ingin diinformasikan oleh sutradara kepada khalayak film (Susanto, 1982). Film terbentuk apabila terdapat suatu cerita yang memiliki suatu pesan untuk diperlihatkan kepada khalayak atau penonton. Film mengantarkan pesannya melalui gambar yang bergerak, warna dan suara. Sebab film mencakup seluruhnya hingga penonton mudah memahami apa isi dari film tersebut.

Film hadir dalam kehidupan masyarakat sebagai produk produksi yang membutuhkan banyak tenaga kerja, modal, dan peralatan. Tenaga yang dibutuhkan membutuhkan tingkat keterampilan tertentu. Sampai batas tertentu, personel yang terlibat dalam produksi film harus profesional. Sebagai produk produksi, film dan hasil produksi lainnya diperlukan untuk menyenangkan masyarakat. Dan masyarakat sebagai konsumen memiliki determinannya serta arah dan fleksibilitas orientasi menuju hasil yang produktif (Kertapati dalam Jeric, 2014). Kekuatan film dan aksesibilitas ke banyak segmen sosial kemudian membuat para ahli percaya bahwa film tersebut mampu mempengaruhi penontonnya. Sejak saat itu, mereka melakukan berbagai penelitian untuk melihat dampak sinema bagi masyarakat. Hal Ini misalnya terlihat dari beberapa kajian tentang perfilman yang mencakup berbagai topik seperti: pengaruh film pada anak-anak, film dan agresi, film dan politik, dll. (Sobur, 2017).

Film *Miracle in Cell No. 7* versi Indonesia berhasil meraih jumlah penonton dengan total tertinggi sepanjang penayangannya di bioskop. Tak beda jauh dari versi Koreanya, *Miracle In Cell No 7* versi Indonesia ini menceritakan tentang kisah Dodo Rozak (Vino G Bastian), seorang ayah difabel yang memiliki seorang anak gadis bernama Kartika (Graciella Abigail/Mawar De Jongh). Suatu hari, Dodo dituduh sebagai pelaku pembunuhan serta pemerkosaan. Korbannya seorang gadis kecil bernama Melati, anak dari seorang pejabat terkenal. Akibatnya, Bapak Dodo ditangkap paksa serta dimasukkan ke penjara dan berpisah dari putrinya, Kartika. (Kompas, 2022). Dari uraian diatas, peneliti tertarik dengan cara Bapak Dodo berkomunikasi dan mengekspresikan apa yang ia rasakan sehingga dibuatlah penelitian berjudul “Analisis Teori Semiotika Roland Barthes Dalam Film *Miracle in Cell No. 7* Versi Indonesia”. Berdasarkan uraian latar belakang, maka pokok permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah “Apa saja makna dari gerakan tubuh yang disampaikan Bapak Dodo sebagai cara untuk mengekspresikan dirinya?”.

2. Metode

Dalam metode penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan model interpretatif. Deskriptif kualitatif merupakan salah satu teknik atau metode yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada pengamatan terhadap fenomena dan membutuhkan insting peneliti yang tajam. Penelitian kualitatif biasanya mempelajari hubungan atau interaksi antara beberapa variabel penelitian dengan tujuan untuk memahami fakta-fakta yang diteliti dan sering mengkaji studi kasus berdasarkan teori-teori tertentu (Khasanah, 2021). Sedangkan model interpretatif adalah sudut pandang yang didasarkan pada tujuan memahami dan menjelaskan dunia sosial dari sudut pandang aktor yang terlibat di dalamnya (Mami).

Objek penelitian artikel ini adalah film *Miracle in Cell No. 7* yang berfokus pada makna komunikasi verbal serta nonverbal yang disampaikan oleh Bapak Dodo sebagai seorang difabel.

Diketahui Bapak Dodo adalah seorang ayah difabel tetapi ia terus menerus berusaha untuk menjadi ayah yang sempurna demi membahagiakan putri semata wayangnya, Kartika. Secara ringkas Sobur (2003) mengungkapkan bahwa semiotika adalah ilmu atau metode analisis untuk mempelajari tanda-tanda. Tanda-tanda di sini adalah alat yang kita gunakan untuk mencoba menemukan jalan kita di dunia ini, antara manusia dan dengan manusia. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiotika, pada hakikatnya ingin mempelajari bagaimana manusia menggunakan sesuatu. Sedangkan menurut Lechte (dalam Sobur, 2003) Semiotika dapat diartikan sebagai teori yang berisikan tanda dan penandaan.

3. Hasil dan Pembahasan

Untuk memperjelas identifikasi masalah diatas, maka diambil tujuh scene pada film *Miracle In Cell No.7* Versi Indonesia terkait makna dari gerakan tubuh yang disampaikan Bapak Dodo sebagai cara untuk mengekspresikan dirinya, yang telah dianalisis dengan menggunakan Teori Semiotika Roland Barthes, sebagai berikut:

No	Scene	Makna		
		Denotasi	Konotasi	Mitos
1.		Bapak Dodo yang menepuk - nepuk pipi dengan menggunakan tangan kirinya saat menaiki sepeda bersama Kartika.	Bapak dodo menepuk-nepuk pipinya sebagai tanda bahwa ia merasa senang ketika sedang bersama Kartika pagi itu.	Dalam kehidupan sehari-hari, biasanya menepuk-nepuk pipi berarti menyadarkan diri dari sebuah lamunan.
2.		Salam perpisahan Bapak Dodo dan Kartika yang dilakukan dengan menghitung satu sampai tiga lalu berjoget-joget kecil disertai dengan ekspresi konyol.	Salam perpisahan ini biasa dilakukan Bapak Dodo dan Kartika ketika Bapak Dodo mengantarkan Kartika untuk bersekolah. Hal ini berguna untuk saling menyemangati satu sama lain.	Berjoget kecil disertai dengan ekspresi konyol dalam kehidupan sehari-hari berarti sedang meledek seseorang.
3.		Saat sedang reka ulang kejadian, Bapak Dodo melambai-lambaikan kedua tangannya.	Bapak Dodo dituduh sebagai pelaku yang melakukan pelecehan terhadap anak kecil dan diharuskan melakukan rekonstruksi ulang di tempat kejadian perkara. Ia melambai-lambaikan	Melambai-lambaikan tangan memiliki arti perpisahan dalam kehidupan nyata.

No	Scene	Makna		
		Denotasi	Konotasi	Mitos
			tangganya sebagai penjelasan bahwa ia tidak melakukan hal tersebut.	
4.		Bapak Dodo menggerak-gerakkan tangan kanannya seakan-akan ia sedang menggambarkan sesuatu di atas meja saat sedang di interogasi.	Karena Bapak Dodo merasa tidak bersalah, ia berusaha menjelaskan kejadian sebenarnya dibantu dengan gerakan tangannya sambil berharap pihak kepolisian mengerti akan apa yang disampaikan, tetapi pihak kepolisian tidak mempercayai Dodo, karena memandang Dodo sebelah mata.	Beberapa orang berpendapat bahwa seorang difabel biasa mencoret-coret kan tangannya di atas meja untuk membantunya menjelaskan sesuatu, namun ada juga yang berpendapat bahwa hal tersebut mengekspresikan rasa grogi atau rasa bosan.
5.		Dodo berteriak sambil bertepuk tangan serta bersandar di pundak temannya.	Bapak Dodo berteriak karena terkejut melihat Kartika tampil di atas panggung. Ada rasa senang akhirnya Bapak Dodo bisa bertemu Kartika sekaligus bangga melihat Kartika.	Biasanya bertepuk tangan merupakan ungkapan penghargaan dan antusiasme yang biasanya ada dalam sebuah pertunjukan.
6.		Bapak Dodo berteriak "terbang" saat menaiki balon udara.	Bapak Dodo merasa bahagia karena berhasil membuat balon udara yang dibantu oleh teman-temannya di sel. Balon ini sebenarnya diharapkan dapat	Berteriak biasanya mengekspresikan rasa takut yang dimiliki seseorang ketika sedang menghadapi suatu hal.

No	Scene	Makna		
		Denotasi	Konotasi	Mitos
			membawa Bapak Dodo dan Kartika pergi dari sel karena kenyataannya Bapak Dodo tidak bersalah. Namun usaha tersebut gagal karena balon udara tersebut tersangkut di kawat pagar penjara.	
7.		Dodo sedang memeluk Kartika sambil menyampaikan pesan-pesan untuk anaknya.	Bapak Dodo memeluk Kartika sebagai cara mengekspresikan rasa rindunya sekaligus salam perpisahan sebelum dirinya menjalani hukuman mati dengan perasaan yang bercampur aduk.	Pelukan merupakan tanda dari perasaan cinta atau kasih sayang maupun penghargaan.

Menurut Carl Hovland, Janis dan Kelly, komunikasi adalah proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan suatu stimulus (biasanya berupa kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lain (audience). Sebagai makhluk sosial, manusia selalu berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam komunikasi tersebut orang menggunakan banyak simbol atau tanda. Manusia mampu menciptakan simbol dan memberi makna pada fenomena alam sekitar, sedangkan hewan hanya bisa mengandalkan suara dan bau sampai batas tertentu (Cangara, 2012). Ilmu yang mempelajari tentang tanda disebut semiotika, ada juga yang menyebutnya semiologi. Baik semiotika maupun semiologi memiliki konsep yang sama yaitu ilmu yang mempelajari tanda. Dalam sistem semiotika tertanam fungsi komunikasi, yaitu. fungsi tanda dalam menyampaikan pesan berdasarkan aturan atau kode tertentu dari pengirim pesan kepada penerima tanda (Tinarbuko, 2009)

Dalam semiotika model Roland Barthes, terdapat tiga unsur yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Konotasi secara sederhana bisa juga diartikan sebagai sebuah kata yang mengandung makna kiasan atau bukan arti sebenarnya, sementara denotasi berarti makna sebenarnya. Sementara mitos adalah sesuatu yang harus dilakukan, bukan sesuatu yang mesti dibuktikan. Dari hasil penelitian di atas, terdapat tujuh scene yang mengandung ketiga unsur dari model semiotika milik Roland Barthes. Keseluruhan scene diatas merupakan makna dari gerakan tubuh Bapak Dodo sebagai cara untuk mengekspresikan apa yang ia rasakan. Hal tersebut merupakan bagian dari komunikasi jenis nonverbal.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang sudah dijabarkan, maka kesimpulan yang didapat yaitu 1) Dalam film *Miracle in Cell No. 7* terdapat makna denotasi yang digambarkan

dengan perilaku yang memiliki arti sebenarnya. 2) Terdapat juga makna konotasi yang memiliki kiasan di dalam makna denotasi. Makna konotasi yang terdapat di film *Miracle in Cell no. 7* ini dijelaskan lebih detail dari beberapa cuplikan scene dan 3) Makna dari mitos sendiri merupakan hubungan antara gerakan tubuh Bapak Dodo untuk mengekspresikan yang dirasakannya dengan arti sebenarnya dalam kehidupan sehari-hari.

5. Referensi

- Balqis, Maulida. 2022. Review Film: *Miracle In Cell No 7* (2022). Diakses melalui link <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20220909152843-220-845709/review-film-miracle-in-cell-no-7-2022/1> pada 10 November 2022
- Fai. 2021. Apa Itu Semiotika. Dilansir melalui link <https://fisip.umsu.ac.id/2021/06/09/apa-itu-semiotika/> pada 14 November 2022
- Gramedia. Dilansir melalui link <https://www.gramedia.com/literasi/semiotika/#:~:text=3.%20Roland%20Barthes,-Barthes%20juga%20termasuk&text=Menurutnya%2C%20semiotika%20adalah%20ilmu%20yang,memiliki%20pesan%20tertentu%20dari%20masyarakat>
- Jeric, Shofa Mayonia. 2014. *Komunikasi Antarbudaya (Analisis Semiotik Dalam Film). Eat,Pray,Love*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri.1
- Khasanah, Latifah. 2021. Penelitian Kualitatif : Teknik Analisis Data Deskriptif. Dilansir melalui link <https://dqlab.id/penelitian-kualitatif-teknik-analisis-data-deskriptif>
- Kompas. 2022. Kisah Jeong Won-Seop Menginspirasi Cerita Film *Miracle In Cell No 7*. Dilansir melalui link <https://www.kompas.com/tren/read/2022/09/14/200000665/kisah-jeong-won-seop-menginspirasi-cerita-film-miracle-in-cell-no-7-?page=all>
- Mami. Paradigma Interpretif. Dilansir melalui link <https://www.mami.or.id/paradigma-interpretif/>
- Morissan, Teori Komunikasi : Individu Hingga Massa (Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2013), 135. Dilansir melalui link http://etheses.iainkediri.ac.id/1604/3/933500415_bab%202.pdf
- Mufidah, Niyatul. 2021. ANALISIS PESAN DALAM FILM *MIRACLE IN CELL NO 7*. Dilansir melalui link http://digilib.uinsby.ac.id/51599/2/Nihayatul%20Mufidah_B75218072.pdf pada 14 November 2022
- Ramdhani, Ani. 2022. 4 Pengertian Film Menurut Para Ahli, Jenis, dan Manfaatnya. Dilansir melalui link <https://www.pinhome.id/blog/pengertian-film-menurut-para-ahli-jenis-dan-manfaatnya/> pada 11 November 2022
- Ridwan, Edward. 2022. Sinopsis Film *Miracle In Cell No. 7* Versi Indonesia, Tayang Pekan Depan!. Dilansir melalui link <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6271525/sinopsis-film-miracle-in-cell-no-7-versi-indonesia-tayang-pekan-depan>
- Shabrina, Shelma. 2019. Nilai Moral Bangsa Jepang Dalam Film *Sayonara Bokutachi No Youchien*. Dilansir melalui link https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2165/8/13.%20UNIKOM_SELMA%20SHABRINA_BAB%20II.pdf pada 14 November 2022
- Sobur,Alex. 2017. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widayanti, Evie. 2022. Sinopsis Film *Miracle In Cell No 7* Versi Indonesia Yang Bikin Auto Nangis. Dilansir melalui link <https://www.insiden24.com/hiburan/pr-3964704118/sinopsis-film-miracle-in-cell-no-7-versi-indonesia-yang-bikin-auto-nangis> pada 14 November 2022